

Manajemen Dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Jama'ah Melalui Pengajian Malam Jum'at

Bayu Akbar Pakpahan^{1*}, Muhammad Putra Dinata Saragi²

^{1*,2}Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author's e-mail : Bayu0104223208@uinsu.ac.id , putradinatasaragi@uinsu.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 5, No. 4, Agustus 2026

Page: 1920 - 1932

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/3610>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v5i4.3610>

Article History:

Received: 05-06-2026

Revised: 02-07-2026

Accepted: 03-08-2026

Abstract: *This study examines the administrative management of da'wah activities within the Ikhlasiah Tuamang Taklim Assembly. It seeks to assess the execution of organizational functions, evaluate the impact of religious discourses on elevating spiritual awareness, identify key facilitators and barriers, and measure the overall success of the assembly's outreach strategies. Employing a qualitative research design, this inquiry gathers empirical evidence through direct observations, field interviews, and documentary reviews. The analytical process involves data reduction, data presentation, and conclusion synthesis. Situated on Tuamang Street, Neighborhood XIII, Sidorejo Hilir Village, Medan Tembung District, Medan City, the assembly operates within a community characterized by limited religious literacy. Despite these local challenges, the Taklim Assembly consistently rolls out initiatives that serve the public interest. Ultimately, the findings demonstrate that the institution serves as a vital agent of change, successfully steering the congregation's conduct toward Islamic principles.*

Keywords: *Da'wah Management, Taklim Assembly, Religious Awareness.*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji sistem pengelolaan dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dakwah, memetakan kendala serta faktor pendukung, serta melihat sejauh mana ceramah keagamaan mampu meningkatkan religiusitas jamaah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, fenomena ini dibedah secara mendalam melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumen. Proses analisisnya sendiri mengacu pada tahapan reduksi, paparan data, hingga pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian berada di Jalan Tuamang, Lingkungan XIII, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Di lingkungan yang masyarakat sekitarnya masih minim pemahaman agamanya, lembaga ini konsisten menghadirkan kegiatan yang membawa maslahat bagi publik. Temuan riset membuktikan bahwa eksistensi majelis taklim ini sukses membawa perubahan perilaku yang nyata pada jamaah menuju kehidupan yang lebih islami.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Majelis Taklim, Kesadaran Keagamaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dalam kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan spiritual dan keagamaan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan menarik membawa perubahan bagi kehidupan bermasyarakat. Perubahan tersebut juga menjadi

ancaman nyata yang dapat dirasakan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia, bahkan anak usia dini sekalipun tidak luput kecanduan akan teknologi yang menyebabkan kurangnya kesadaran keagamaan. Dengan demikian, pembinaan spiritual dan keagamaan yang berkelanjutan sangat serta manajemen waktu diperlukan agar memberikan dampak dan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

Majelis taklim merupakan salah satu institusi pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan. Majelis taklim sebagai wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, dan kesadaran beragama. Melalui kegiatan seperti pengajian maupun ceramah agama, majelis taklim menjadi sarana dakwah yang efektif dan efisien bagi masyarakat agar memiliki kesadaran dan pemahaman agama yang lebih baik (Munawarah *et al.*, 2024). Pengertian majelis taklim menurut Augusti dan Hidayanti (2023) adalah majelis taklim lahir dan tumbuh dari lingkungan mayoritas masyarakat muslim bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki agama yang tinggi. Majelis taklim sebagai wadah dalam aspek sosial mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, baik itu anak-anak, remaja, dan dewasa serta lansia (Sarbin, 2010).

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non-formal dimana majelis taklim sebagai lembaga pendidikan bagi mereka yang memiliki kendala dalam menimba ilmu (Augusti & Hidayanti, 2023). Dengan demikian, majelis taklim sebagai sarana pendidikan untuk menggali wawasan keagamaan yang fleksibel, sebab tidak terikat oleh waktu. Beberapa pengertian majelis taklim yang dikemukakan tersebut. Menurut Munawarah, Zulmuqim, dan Zalnur (2024) manajemen adalah sebuah institusi pendidikan non-formal yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar bagi masyarakat, dan majelis taklim memiliki peran penting dalam pengembangan bidang agama.

Demikian pula ditinjau lebih mendalam, majelis taklim berasal dari dua kata bahasa arab, yaitu majelis dan taklim. Kata majelis yang berasal dari kata *jalasa-yajlisu-ijlis wa majlis* (Mahmud, 2020). Majelis merupakan bagian dari isim makan atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata benda yang menunjukkan suatu tempat, wadah, perkumpulan, dan semisalnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata majelis memiliki arti sebagai tempat pertemuan orang banyak. Sedangkan kata taklim berasal dari bahasa arab yaitu *'alima-ya'ilamu-'ilman* yang berarti mengetahui sesuatu. Taklim merupakan bentuk dari isim masdar atau kata benda abstrak yang menunjukkan sebuah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah pengajian keagamaan yang berkembang di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama, serta memperkuat hubungan sosial melalui silaturahmi tersebut (Syamsidar, 2018).

Majelis taklim yang berdiri dimasyarakat memiliki fungsi yang sangat baik dalam meningkatkan kesadaran keagamaan. Kesadaran keagamaan tersebut menjadi pegangan masyarakat untuk menumbuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan dalam majelis taklim perlu dikelola dengan baik agar kegiatan dakwah tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini penerapan manajemen dakwah sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Sarbin, 2010).

Kegiatan dakwah maupun kegiatan lainnya tidak lepas dari manajemen. Sebab, manajemen sebagai pondasi utama dalam segala aktivitas kegiatan. Manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan yang sistematis dan juga fleksibel dalam sebuah aktivitas kegiatan keagamaan baik itu dimulai dari perencanaan, pengoordinasian, pelaksanaan, maupun pengawasan (Sidiq, U., 2017).

Menurut Mahmud (2020) secara bahasa manajemen berasal diambil dari bahasa inggris yaitu “*management*” artinya pengelolaan, ketatalaksanaan, dan tata pimpinan artinya manajemen merupakan sebuah proses yang dipraktikkan oleh individu maupun kelompok sebagai upaya dalam mengkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab manajemen disebut sebagai *an-nizam*, *at-tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu menata, merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, dan menjadikan hidupnya selaras dan serasi dengan yang lainnya. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai bagian penting dalam upaya mengatur, merapikan organisasinya, dan menjalin hubungan yang kompatibel dengan orang di sekitarnya (Lubis, 2021). Kemudian dakwah menurut bahasa berasal dari kata *da’a-yad’u wa da’watan* maknanya mengajak, menyeru, memotivasi dan memanggil (Mahmud, 2020).

Menurut beberapa ahli manajemen dilihat dari fungsinya, diantara lain:

Menurut Sidiq, U (2017) dalam bukunya manajemen dakwah berpendapat bahwa ada empat fungsi manajemen, diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Mahmud (2020) mengemukakan pendapatnya. Manajemen memiliki dua fungsi, yaitu:

- a) Manajemen sebagai ilmu, maknanya sebagai salah satu ilmu umum hukum mempelajari manajemen adalah fardu kifayah.
- b) Manajemen sebagai aktivitas, artinya manajemen terikat pada hukum *syara*, nilai dan hakikat manajemen dalam Islam. Dalam Islam, hakikat manajemen memiliki prinsip-prinsip islam dalam manajemen, diantaranya: mengutamakan tujuan akhirat dan akhirat, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, berpartisipasi dalam mengambil keputusan bersama, serta adil dan transparan dalam pengelolaan.

Aliyah dan Senja (2024) berpendapat lain mengatakan manajemen dilihat dari fungsinya merupakan sebagai bidang yang luas ataupun sempit tergantung pada defenisi yang kita gunakan, bisa sebagai ilmu, bisa sebagai profesi, dan manajemen sebagai seni pengaturan.

Oleh karena itu, adapun kegiatan dakwah yang dimaksud oleh peneliti yakni Majelis Taklim Ikhlasiyah berlokasi di JL. Tuamang, Lingkungan XIII, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

Sejarah awal di dirikan Majelis Taklim Ikhlasiyah bermula sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan juga sebagai tempat pertemuan untuk silaturahmi. Majelis Taklim Ikhlasiyah yang berjalan hingga saat ini dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan malam jumat. Majelis Taklim Ikhlasiyah di JL. Tuamang memiliki banyak jamaah yang aktif. Pengajian ini mempunyai agenda diantaranya, membaca yasin, takhtim, dan tahlil, salawat, tausiah, serta ditutup dengan doa. Meskipun demikian, pengajian yang dilaksanakan Majelis ini memiliki kekurangan, diantaranya dari segi pemaparan materi ceramah yang di sampaikan ustaz tema kajian yang tidak dijadwalkan. Dari satu permasalahan tersebut menimbulkan beberapa kekurangan dalam manajemen Majelis Taklim Ikhlasiyah, baik itu fungsi perencanaan pada penjadwalan tema, hingga kurangnya komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa majelis taklim yang baik adalah majelis taklim yang memiliki manajemen dakwah yang benar dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan, serta fungsi pengendalian dan evaluasi terhadap manajemen dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Ikhlasiyah Tuamang, mengetahui bagaimana peran pengajian Majelis Taklim Ikhlasiyah terhadap kesadaran

keagamaan, mengidentifikasi faktor serta mengevaluasi terhadap efektivitas kebijakan Majelis Taklim Ikhlasiyah dalam pelaksanaan dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam, menggambarkan secara nyata tata cara pelaksanaan dan dampak pada kesadaran keagamaan jamaah (Fiantika *et al.*, 2022). Lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan di Majelis Taklim Ikhlasiyah yang berada di JL. Tuamang, Lingkungan XIII, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian yang akan dilakukan di daerah tersebut memiliki banyak anggota yang aktif, pengajian ini khusus kepada kaum laki-laki. Waktu penelitian yang dilakukan pada Majelis Taklim Ikhlasiyah Tuamang selama dua bulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu observasi partisipan, peneliti terlibat langsung untuk mengamati peran dan aktivitas rutin pengajian malam jumat dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dalam bermasyarakat.

Pendekatan metode kualitatif ini menjadikan wawancara mendalam sebagai instrumen pokok untuk mendapatkan data (Sumbodo *et al.*, 2024). Wawancara akan dilakukan dengan pengurus majelis taklim, anggota maupun masyarakat sekitar agar mendapatkan informasi yang relevan dan dampak dari pengajian rutin malam jumat serta persepsi masyarakat akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Studi dokumentasi: peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, anggaran dana, dan buku pengajian untuk melengkapi data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif agar dapat memilah, dan merangkum data yang relevan dengan tujuan (Fiantika *et al.*, 2022). Penyajian data: menyajikan data dengan menulis hasil penelitian ke dalam bentuk teks narasi. Penarikan kesimpulan: menarik kesimpulan berdasarkan menemukan makna dari hasil penelitian dengan mengaitkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Keabsahan data: untuk menjaga keakuratan data digunakan dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari beberapa informan, menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta hasil wawancara (Sumbodo *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, di Lingkungan XIII, Kelurahan Sidorejo Hilir, tepatnya di JL. Tuamang, Kecamatan Medan Tembung, memiliki majelis taklim yang melakukan kegiatan rutin setiap minggunya bertepatan pada malam jumat. Agenda rutin majelis taklim tersebut terdiri dari membaca takhtim dan tahlil, membaca yasin, salawat, dan doa. Uniknya, kegiatan tersebut terdapat pembagian tugas yang memandu atau mengimami pengajian seperti takhtim, tahlil, yasin dan doa akan diacak oleh ketua untuk membawakannya. Selain itu, kegiatan tersebut tidak menetap di satu tempat tetapi mendapat giliran sebagai tuan rumah sebagai pelaksana kegiatan.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki keunggulan dalam fleksibel waktu dan metode penyampaian materi. Pengajian yang dilakukan pada malam jumat secara rutin menjadi sarana efektif bagi jamaah yang mempunyai kesibukan bekerja di pagi hingga sore hari. Kegiatan yang memberikan manfaat bagi jamaah untuk meningkatkan pemahaman agama, mempererat silaturahmi, membina generasi muda, dan banyak manfaat lainnya.

Dalam perspektif manajemen dakwah, majelis taklim ini telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan dakwah, pengorganisasian, penggerakan, fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah.

a. Fungsi Perencanaan Dakwah

Hasil pengamatan yang dilakukan di Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang, fungsi perencanaan dakwah pada kegiatan rutinitasnya meliputi penentuan jadwal kegiatan, tujuan pelaksanaan pengajian, program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, serta pengelolaan anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengajian.

Dari aspek jadwal kegiatan, Majelis Taklim Ikhlasiah sudah menyepakati bersama mulai dari awal didirikan pengajian tersebut bahwa pengajian rutin dilaksanakan setiap malam jumat setelah salat magrib hingga selesai salat isya. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 1980-an dan berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan hasil temuan observasi di lapangan, pengajian malam jumat tidak dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti Bulan Ramadhan, Hari Raya Idulfitri, dan Hari Raya Iduladha. Hal ini dipertegas oleh pernyataan narasumber, diantaranya:

“...Pengajian malam jumat sudah ada sejak tahun 80-an, dilaksanakan setiap malam jumatnya.” (Bapak Saman, wawancara jamaah, 2 Maret 2026)

“...Majelis Taklim Ikhlasiah mengadakan pengajian rutin setiap malam jumat setelah jamaah selesai salat magrib dan selesai jam 20.30 WIB atau setelah salat isya. Pengajian ini libur di hari-hari besar Islam, seperti bulan Suci Ramadhan, Lebaran Idulfitri, dan Lebaran Iduladha.” (Bapak Sugi, wawancara ketua majelis taklim, 4 Maret 2026)

Penjadwalan yang konsisten menunjukkan adanya perencanaan kegiatan yang telah disepakati bersama oleh pengurus majelis taklim dan jamaah.

Selain penjadwalan kegiatan, hasil wawancara menunjukkan bahwa jamaah Majelis Taklim Ikhlasiah menginginkan adanya penyusunan tema kajian yang terstruktur. Keadaan tersebut dapat dilihat dari permasalahan pada Majelis Taklim Ikhlasiah, dimana materi yang tak terjadwal menyebabkan materi ceramah diulang kembali menyebabkan jamaah bosan dan meningkatkan pemahaman agama tidak tercapai secara maksimal. Beberapa jamaah mengungkapkan bahwa penyusunan tema kajian yang terstruktur dapat memudahkan jamaah memahami materi tersebut. Beberapa jamaah juga mengusulkan agar materi kajian tersebut disusun mulai dari dasarnya. Misalnya, dimulai dengan pembahasan *taharah* atau bab bersuci kemudian pembahasan tentang salat, puasa, zakat, dan pembahasan lainnya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan narasumber, yaitu:

“...Dalam pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan setiap malam jumat dan ceramah maupun tausiah dilaksanakan dua minggu sekali, tema kajian harus di jadwalkan agar jamaah semakin paham. Misalnya, untuk minggu pertama pembahasan tentang *taharah* yang membahas tentang bersuci, di minggu ketiga membahas tentang salat. Hal ini menjadikan tema kajian menjadi terstruktur dan mudah dipahami.” (Saudara Ilham, wawancara jamaah, 2 Maret 2026)

“...Pemberian tema kajian terkesan efektif bagi jamaah.” (Bapak Iboy, wawancara jamaah 8 Maret 2026)

Dengan adanya tema kajian yang tersusun, materi yang disampaikan oleh ustaz memudahkan jamaah memahaminya dan materi tersebut tidak terulang kembali.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ikhlasiah memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pengajian. Berikut pernyataan beberapa narasumber, yaitu:

“...Tujuan pengajian malam jumat Ikhlasiyah ini tentunya adalah syiar dakwah serta menjadi wadah wawasan keilmuan kepada jamaah.” (Bapak Sugi, wawancara ketua majelis taklim, 4 Maret 2026)

“...Tujuan pengajian malam jumat ini sudah terlaksana dalam hal menjaga *ukhuwah islamiyah* dan memberikan dampak positif jamaah dalam pemahaman agama dari kajian yang disampaikan oleh ustaz.” (Bapak Ali, wawancara jamaah 6 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Ikhlasiyah Tuamang bertujuan sebagai syiar dakwah, menjaga *ukhuwah islamiyah*, dan menjadikan majelis taklim sebagai wadah untuk memperdalam dan menambah wawasan agama bagi jamaah Pengajian Ikhlasiyah Tuamang. Selain itu, majelis juga berfungsi sebagai tempat belajar membaca Alquran dan tempat musyawarah bagi anggota pengajian malam jumat tersebut.

Dalam penyelenggaraan kegiatan, Majelis Taklim Ikhlasiyah menerapkan kebijakan yang bersifat sukarela. Keberhasilan organisasi tersebut bergantung pada kebijakan yang matang, karena dengan kebijakan yang tepat dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Kebijakan yang memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengajian rutin malam jumat secara sukarela dapat menumbuhkan loyalitas anggota untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap majelis taklim tersebut. Dengan demikian, kebijakan yang ada pada Majelis Taklim Ikhlasiyah Tuamang menjadi salah satu faktor akan keberlangsungan kegiatan dakwah.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ikhlasiyah juga memiliki beberapa program tambahan. Program yang ada di dalam Majelis Taklim merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan ditentukan serta dijadwalkan oleh pengurus, diantaranya:

- 1) Program bantuan kepada anak yatim dan piatu maupun salah satu di antara keduanya yang termasuk di dalam daftar keanggotaan pengajian, baik itu bantuan uang SPP dan uang bukunya mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat, yang akan diberikan di waktu tahun ajaran.
- 2) Pemberian bantuan baju Lebaran yang akan diberikan menjelang Hari Raya Idulfitri.
- 3) Pemberian zakat setiap anggota pengajian yang diberikan menjelang Hari Raya Idulfitri.
- 4) Daging kurban setiap anggota di waktu Hari Raya Iduladha.
- 5) Program *rihlah*, yakni rekreasi sekaligus tadabur alam sebagai sarana *refreshing* dan juga mempererat tali silaturahmi antar anggota yang dilaksanakan secara berkala.

Dari segi anggaran, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa sumber pendanaan pada Majelis Taklim Ikhlasiyah bersumber dari iuran anggota, infak, dan dana sosial kemalangan. Dilihat dari hasil observasi, anggaran Majelis Taklim Ikhlasiyah dialokasikan untuk pendukung sarana dan prasarana, buku-buku zikir gratis, speaker, tikar, papan tulis untuk mengisi kajian. Hal ini dipertegas oleh jajaran para pengurus atau pun bendahara melaporkan kas uang masuk setiap malam jumat serta pengeluarannya baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana pernyataan dari bendahara Majelis Taklim Ikhlasiyah

“...Anggaran yang terkumpul dari hasil kotak infak berjalan sewaktu kegiatan dilaksanakan itu akan di umumkan setelah acara selesai, anggaran tersebut dialokasikan khusus untuk anak yatim piatu. Adapun anggaran iuran akan dikutip oleh bendahara pada hari Selasa dan Rabu, serta di waktu sebelum kegiatan pengajian malam jumat tersebut, dana ini dikeluarkan dan diberikan kepada anggota yang mendapat giliran menjadi tuan rumah pelaksana kegiatan malam jumat dialokasikan untuk makan, minum, dan juga dikeluarkan untuk upah transportasi

ustaz. Uang kemalangan dikutip ketika ada anggota maupun keluarga inti anggota tertimpa musibah yang sudah tertulis dalam peraturan anggaran Majelis Taklim Ikhlasiah dan di alokasikan untuk mereka. Anggaran arisan diperuntukkan bagi anggota yang ingin ikut serta.” (Bapak Ponijo, wawancara pengurus, 6 Maret 2026)

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, bahwa fungsi perencanaan dakwah di Majelis Taklim Ikhlasiah baik itu penetapan jadwal kegiatan, penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan, penerapan kebijakan majelis taklim, serta pengelolaan anggaran kegiatan dakwah telah berjalan dengan baik. Perencanaan yang dibentuk oleh pengurus direncanakan secara terstruktur. Tujuan yang jelas disertai dengan kebijakan yang memberikan rasa aman dan nyaman menjadi faktor pendukung agar memudahkan tujuan dicapai. Program-program kegiatan yang didukung pengelolaan anggaran yang akuntabel. Meskipun demikian, masih ditemukan permasalahan terhadap penyusunan tema kajian yang diharapkan dapat mengurangi terjadinya pengulangan materi. Dengan demikian, perencanaan akan terarah dan menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan dakwah.

b. Fungsi pengorganisasian Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang, fungsi pengorganisasian dilaksanakan melalui pembentukan struktur kepemimpinan mulai dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan badan pengurus harian lainnya. Pembentukan struktur kepengurusan dengan masing-masing badan pengurus harian agar dapat bertanggung dengan tugas yang dimiliki.

Pengurus bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan, seperti menentukan tuan rumah pelaksana pengajian, mengatur jadwal petugas pembacaan yasin, tahlil, doa. Berdasarkan hasil wawancara narasumber, setiap anggota mendapatkan giliran sebagai tuan rumah pelaksana. Berikut dipertegas dengan pernyataan narasumber, yaitu :

“...Kepengurusan majelis taklim akan diadakan setiap setahun sekali, ketua majelis maupun wakilnya dipilih dengan pungutan suara begitu pula bendahara dan sekretaris. Sementara badan pengurus harian lainnya akan ditunjuk langsung oleh ketua majelis taklim.” (Bapak Ali, wawancara jamaah 6 Maret 2026)

“... Pengurus bertanggung jawab penuh agar membuat majelis taklim menjadi lebih baik lagi. Terutama pengupayaan penjadwalan tema kajian agar terstruktur sehingga memudahkan jamaah lainnya dapat memahami dengan baik kajiannya.” (Bapak Jali, wawancara jamaah, 2 Maret 2026)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pada aspek pengorganisasian ada pada Majelis Taklim Ikhlasiah sudah terstruktur dengan baik. Namun demikian masih terdapat perbaikan dari aspek penjadwalan materi. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa koordinasi dalam pengelolaan materi ceramah belum optimal. Dengan demikian, diperlukan pengorganisasian yang melibatkan kepengurusan dengan pemateri agar lebih baik lagi agar tujuan pengajian dapat tercapai dengan maksimal.

c. Fungsi Penggerakan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, fungsi penggerakan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ikhlasiah seperti pemberian motivasi, bimbingan, komunikasi, dan koordinasi kepada seluruh anggota berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus berperan aktif mengajak anggota agar dapat memeriahkan dan menghadiri pengajian, serta meningkatkan kepedulian dengan memberikan motivasi kepada anggota arti pentingnya

infak dan sedekah yang akan disalurkan kepada anak yatim piatu. Berikut pernyataan beberapa narasumber, diantaranya:

“...Bimbingan yang dilakukan setiap rapat oleh penasihat kepada pengurus serta masukan dari beberapa anggota setiap malam jumatnya menjadi dorongan kepada kepengurusan untuk menjadikan pertemuan selanjutnya pada hari minggu depan lebih baik lagi.” (Bapak Sugi, wawancara ketua majelis taklim, 17 April 2026)

“...Tidak memaksakan kehendak jamaah untuk harus menghadiri pengajian karena harus niat dan ikhlas.” (Saudara Ilham, wawancara jamaah 19 April 2026)

“...Motivasi pengurus berpengaruh positif kepada anggota agar berinfaq dan bersedekah, sebab infak yang diberikan kepada anak yatim menjadi amal saleh di hari akhir.” (Bapak Suhadi, wawancara jamaah, 19 April 2026)

“...Melalui grup whatsapp selalu ada informasi seputar kajian yang telah dilaksanakan, sehingga yang tidak dapat hadir bisa melihat dari grup whatsapp.” (Bapak Erwin, wawancara pengurus, 17 April 2026)

Hasil wawancara di atas, yakni pada fungsi penggerakan dalam aspek memotivasi memberikan hasil positif kepada jamaah dalam hal ajakan dan seruan untuk berinfaq serta sedekah dengan niat ikhlas lillahi taala. Selain itu hasil observasi ajakan untuk mengkoordinasi jamaah agar dapat hadir dalam pengajian juga diterima oleh jamaah sebab merupakan syiar dakwah. Kemudian dari segi penjadwalan materi yang tersusun sudah terlaksana. Selanjutnya, terkait dengan majelis taklim yang bersifat tidak memaksakan untuk hadir, Majelis Taklim Ikhlasiyah selalu mencari jalan keluarnya dimana majelis taklim melakukan penyelenggaraan layanan Online berupa grup whatsapp untuk menyebarkan informasi seputar kajian yang telah terlaksanakan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi penggerakan pada Majelis Taklim Ikhlasiyah berjalan dengan baik. Fungsi ini juga berperan dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan, yakni upaya dalam memperbaiki penyusunan tema kajian ceramah agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat kepada jamaah yang menghadiri ceramah, dan mengoptimalkan dalam penggerak komunikasi dalam mengkoordinasi kepengurusan Majelis Taklim Ikhlasiyah.

d. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di majelis taklim, fungsi pengendalian dan evaluasi dilaksanakan untuk mengupayakan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang ada pada pengajian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus secara rutin melaksanakan evaluasi setelah pengajian dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada jamaah, yakni:

“...Pengajian ini bisa lebih efektif dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan adanya musyawarah yang dilakukan setidaknya seluruh peserta dapat memberikan kontribusi dan masukannya. Lebih memanfaatkan sosial media dengan menyebarkan informasi dan pemahaman terkait materi yang sudah diajarkan oleh ustaz sebagai bahan tambahan di grup whatsapp.” (Bapak Suhadi, wawancara jamaah 18 April 2026)

Dari hasil wawancara diatas, jamaah menilai bahwa musyawarah yang dilakukan oleh kepengurusan setelah pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan saran, pendapat, dan juga kritikan untuk perbaikan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Fungsi pengendalian dan evaluasi juga berkaitan dengan permasalahan yang ada pada perencanaan, pengorganisasian, dan juga penggerakan. Pada tahap perencanaan terdapat

permasalahan yang membutuhkan evaluasi, dimana perencanaan penjadwalan tema kajian yang belum tersusun. Pada pengorganisasian membutuhkan fungsi pengendalian terhadap koordinasi yang baik antara kepengurusan dengan pemateri. Selanjutnya, pada fungsi penggerak membutuhkan upaya perbaikan agar penyusunan tema dilaksanakan segera mungkin. Dengan demikian, fungsi pengendalian dan evaluasi menjadi tahapan akhir untuk melengkapi fungsi perencanaan, pengorganisasian, serta penggerakan dakwah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan jamaah pengajian malam jumat.

PEMBAHASAN

a. Analisis Fungsi Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Ikhlasiah telah menerapkan fungsi perencanaan pada pelaksanaan kegiatan, baik itu untuk menetapkan penjadwalan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakan, pengelolaan anggaran kegiatan dan lain sebagainya. Temuan ini menunjukkan bahwa, pengurus majelis taklim telah mengupayakan semaksimal mungkin agar kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Fungsi perencanaan adalah tugas awal manajemen (Aliyah & Senja, 2024). Perencanaan adalah proses dasar yang sangat penting dan yang akan menentukan apa yang akan dilaksanakan kedepannya agar kegiatan tersebut menjadi optimal. Tahapan-tahapan perencanaan yang baik, seperti waktu kegiatan pelaksanaan, menentukan anggaran dana yang dikeluarkan untuk kegiatan harus diperhatikan dengan baik (Mahmud, 2020). Majelis taklim akan memberikan hasil yang memuaskan ketika fungsi perencanaan dilaksanakan sesuai tahapannya dimulai dari *forecasting* (prakiraan), *objectives* (tujuan), *policies* (kebijakan), *programs* (program), *schedules* (jadwal), *procedures* (prosedur), dan *budget* (anggaran) (Aliyah & Senja, 2024).

Penerapan fungsi perencanaan salah satunya adalah aspek jadwal kegiatan, pengajian rutin malam jumat yang dilaksanakan di Lingkungan XIII JL. Tuamang, Kelurahan Sidorejo Hilir, dimulai setelah sholat magrib dan diadakan setiap minggunya bertepatan malam jumat oleh kaum bapak-bapak. Setelah perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan yang baik dan konsisten, terdapat perkiraan atau *forecasting*. *Forecasting* atau perkiraan dalam perencanaan adalah memprediksi sesuatu hal yang tidak diketahui apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah dimasa yang akan datang perlu diperhitungkan karena masa yang akan datang belum diketahui, penuh ketidakpastian, dan bisa berubah (Mahmud, 2020). Dengan demikian perencanaan dalam Majelis taklim harus dimatangkan untuk kedepannya dalam meningkatkan kesadaran keagamaan.

Kedadaan tersebut dapat dilihat dari permasalahan pada Majelis Taklim Ikhlasiah, dimana materi yang tak terjadwal menyebabkan materi ceramah diulang kembali berdampak pada jamaah bosan dan meningkatkan pemahaman agama tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, *forecasting* atau perkiraan dalam perencanaan memiliki peran penting agar materi terstruktur sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa prakiraan perencanaan sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan yang dilakukan. Sebab, materi yang terjadwal meningkatkan pemahaman jamaah terkait materi yang disampaikan tersebut. *Forecasting* atau perkiraan yang direncanakan dalam kegiatan yang terstruktur sehingga kegiatan dakwah dalam majelis taklim tersebut dapat mencapai tujuannya (Aliyah & Senja, 2024)). Tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Taklim Ikhlasiah adalah untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah serta mempererat *ukhuwah islamiyah*.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Ikhlasiah bertujuan sebagai syiar dakwah, dan menjaga *ukhuwah islamiyah*, serta menjadi wadah untuk memperdalam dan menambah wawasan agama bagi jamaah pengajian malam jumat Ikhlasiah Tuamang.

Objectives diartikan sebagai tujuan, yaitu nilai-nilai yang ingin dicapai suatu organisasi (Mahmud, 2020). Dalam sebuah organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, dengan demikian setiap anggota dapat terlibat untuk berpartisipasi untuk kemajuan organisasi tersebut. Selanjutnya, setelah adanya perkiraan dan tujuan direncanakan, maka membutuhkan sebuah kebijakan. Kebijakan adalah rencana, keputusan dalam suatu organisasi yang harus dipatuhi seluruhnya yang terlibat pada organisasi. Di samping itu, kebijakan harus bersifat mudah dimengerti, mudah dipahami, dan kebijakan tersebut harus stabil (Mahmud, 2020). Kebijakan yang ada pada Majelis Taklim Ikhlasiah tidak memaksa jamaah untuk mengikuti kegiatan tersebut hadir setiap waktu dalam artian sukarela, melainkan tingginya kesadaran dan kerelaan jamaah untuk terlibat aktif di dalamnya. Keberhasilan organisasi tersebut bergantung pada kebijakan yang matang, kemudian pada program-program kegiatan yang ada dan sudah di jadwalkan (*schedules*) di dalam organisasi (Harahap et al., 2024).

Di samping itu, terdapat agenda rutin utama yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Ikhlasiah yaitu pembacaan takhtim dan tahlil, pembacaan surah yasin, serta pendalaman ilmu agama yang akan diberikan ustadz setiap dua minggu sekali. Program kegiatan yang ada pada majelis taklim juga memiliki proses atau tahapan (Nashiruddin et al., 2022).

Tahapan program kegiatan yang ada dalam kegiatan yang dilaksanakan serta program dakwah rutin malam jumat juga disertai dengan penyusunan anggaran biaya. Anggaran merupakan faktor pendukung organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja berupa uang atau pun barang yang bisa digunakan dalam suatu kegiatan (Irma & Ulfa, 2023). Dilihat dari hasil observasi, anggaran Majelis Taklim Ikhlasiah dialokasikan untuk pendukung sarana dan prasarana, buku-buku zikir gratis, speaker, tikar, papan tulis untuk mengisi kajian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang fungsi perencanaan dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah yang meliputi prakiraan (*forecasting*), tujuan (*objectives*), kebijakan (*policies*), program (*programs*), jadwal (*schedules*), prosedur (*procedures*), dan anggaran (*budget*). Majelis Taklim Ikhlasiah memiliki harapan yang dapat meningkatkan wawasan dengan adanya tema yang terstruktur. Majelis taklim juga memiliki tujuan, yakni memperdalam ilmu agama serta menjaga tali silaturahmi keanggotaan. Kebijakan yang tidak memaksa tetapi sukarela. Program yang memiliki kegiatan rutin dan terencana, namun belum sempurna penjadwalan materi kajian. Tahapan maupun proses yang terstruktur. Kemudian perencanaan pada anggaran yang akuntabel.

b. Analisis Fungsi Pengorganisasian Dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah

Pengorganisasian adalah pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab sehingga terbentuk organisasi yang diarahkan sebagai kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nashiruddin et al., 2022). Pengorganisasian dakwah adalah bagaimana rencana yang telah dirancang, bukan hanya sebagai wadah, namun menekankan agar setiap individu dapat mempertanggungjawabkan wewenangnya, dan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis dan teratur, serta terstruktur (Irma & Ulfa, 2023).

Fungsi pengorganisasian dakwah digunakan untuk menyusun, membagi tugas maupun wewenang agar suatu lembaga dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi pengorganisasian Majelis Taklim Ikhlasiah berjalan dengan baik, sebab kegiatan pengajian dikelola oleh pengurus dengan benar mulai dari struktur organisasi

yang tersusun terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi kemasyarakatan dan lainnya.

c. Analisis Fungsi Penggerakan Dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah

Penggerakan dakwah adalah proses menggerakkan pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah, pemberian memotivasi dan membimbing yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggota, agar mau bekerja sama dengan tulus dan ikhlas untuk mencapai tujuan (Irma & Ulfa, 2023).

Mahmud (2020) menjelaskan bahwa langkah-langkah penggerakan dakwah kepada 4 indikator yaitu :

- 1) Pemberian motivasi, yakni sebagai alat bagi pemimpin untuk memotivasi anggotanya untuk memaksimalkan kerja anggota.
- 2) Melakukan bimbingan, dalam berorganisasi yang melibatkan banyak orang. Pemimpin dapat memberikan arahan kepada anggotanya dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah. Pengarahan merupakan tindakan nyata dalam organisasi dakwah untuk membantu anggotanya dalam melaksanakan tugasnya serta mengatasi permasalahan dalam tugas yang di amanahkan kepadanya (Aprinto, 2024).
- 3) Menjalin hubungan, organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berkelompok dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama satu sama lain dengan satu tujuan.
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, penyelenggaraan komunikasi dapat meningkatkan hubungan sehingga mampu bekerjasama dan mengkasikan kinerja yang baik.

Sebagaimana hasil observasi yang terlihat, bahwa fungsi penggerakan dakwah pada Majelis Taklim Ikhlasiah berjalan dengan baik. Misalnya, pengajian yang dilaksanakan setiap malam jumat selalu ramai dan banyak yang hadir, peningkatan jumlah sedekah dan infak anak yatim dan sebagainya.

d. Analisis Fungsi Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah

Tahapan terakhir dari manajemen dakwah yaitu pengendalian dan evaluasi, merupakan upaya dalam menentukan keberhasilan dakwah dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dan juga upaya untuk menemukan solusinya yang tepat, serta menjadikan pengendalian dan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan tersebut (Aliyah & Senja, 2024). Tujuan evaluasi dalam organisasi ialah untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah berhasil atau tidak. Evaluasi bukan langkah akhirnya, tetapi langkah awal untuk perbaikan kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik lagi (Syamsidar, 2018).

Pengendalian serta evaluasi menjadi dua instrumen yang saling melengkapi. Pengendalian berfokus sebagai pencegahan dan pengoreksian secara langsung. Sedangkan evaluasi bersifat koreksi pada penilaian akhir kegiatan untuk melihat dampak, keberhasilan, dan efisiensinya (Munawarah et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen dakwah Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang dikelola oleh pihak yang bersangkutan, yaitu pengurus yang sudah dipilih pada bagian masing-masing. Manajemen Majelis Taklim Ikhlasiah memiliki empat fungsi manajemen, diantaranya: fungsi perencanaan dakwah, pengorganisasian, penggerakan dakwah, dan fungsi pengendalian atau evaluasi

dakwah. Fungsi perencanaan dalam Majelis Taklim Ikhlasiah yakni mengoptimalkan kegiatan tersebut agar lebih baik. Fungsi pengorganisasian dalam Majelis Taklim Ikhlasiah untuk membentuk struktur dan tugas-tugas lebih baik. Selain itu, terdapat fungsi penggerakan dakwah untuk mengatur pelaksanaan kegiatan. Ditahapan terakhir pengendalian dan evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah kegiatan. Sejauh ini, Majelis Taklim Ikhlasiah selalu memperbaiki kekurangan. Sebab setelah setiap kegiatan selesai terlaksana, majelis taklim melakukan musyawarah untuk perbaikan yang dibutuhkan kedepannya.

Saran

Pengurus Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang disarankan untuk menyusun penjadwalan tema maupun kajian yang terstruktur, misalnya pembahasan bersuci yang dimulai dari dasarnya tentang pengenalan arti dari bersuci, macam-macam air hingga praktiknya guna memastikan pemahaman jamaah lebih komprehensif. Selain itu, pengoptimalisasian media sosial dan grup whatsapp tidak hanya menyebarkan informasi jadwal, tempat pelaksana, tetapi juga sebagai wadah untuk media syiar digital terkait materi-materi ceramah yang lalu maupun terbaru agar jamaah yang berhalangan hadir dapat melihatnya untuk dipahami. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokus penelitian, seperti meneliti efektivitas manajemen dakwah berbasis digital pada Majelis Taklim Ikhlasiah Tuamang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Z. dan Senja, P.Y. (2024). Manajemen Dakwah Pada Pengajian Rutin Malam Senin Pahing Majelis Doa Bersama Desa Ketaon, Boyolali. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), hlm. 39–64. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i1.9839>.
- Aprinto dan Misbah, S. (2024). Analisis Manajemen Dakwah Kiyai Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah. *Journal of Communication and Social Sciences*, 2(2), hlm. 19–33.
- Augusti, A.K dan Hidayati, H.N. (2023). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Lingkungan Musholla Nurul Iman. Rabbani: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), hlm. 198–216.
- Harahap, M.H., Zen, M. dan Fatmawati. (2024). Strategi Dakwah Habib Jindan dan Kyai Faiz Syukron: Retorika dan Materi Dakwah di Media Sosial. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), hlm. 214–223.
- Fiantika, F.R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami dan Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Irma, N.I. dan Ni' amah, L. U. (2023). Prinsip Dakwah Moderat di Kalangan Non muslim (Studi Kasus Dakwah Gus Miftah). *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), hlm. 9–17. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.1169>.
- Nashiruddin, Z., Zulmuqim, M. dan Zalnur, M. (2022). Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), hlm. 205–17.
- Lubis, Z. (2021). Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Bina Ummat*, 4(1), hlm. 1–11.

- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research* 5(1), hlm. 65–76.
- Munawarah, S., Zulmuqim. dan Zalnur, M. (2024). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat di Desa Tangan-Tangan Cut Kec. Setia Aceh Barat Daya. *Tadris*, 18(01), hlm. 38–52.
- Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16), hlm. 53–69.
- Sidiq, U. dan Khoirussalim. (2022). *Manajemen Dakwah*. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung.
- Sumbodo, Y.P., Marzuki, Yudhantara, S.M. dan Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Campuran*. Cetakan I. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Syamsidar. (2018). Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *jurnalisa*, 4(1), hlm. 121–35.